

ANALISIS KEEFEKTIFAN PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN (DARING) TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN SISWA KELAS V SDN KARAWACI 10 KOTA TANGERANG

Lucky Astini¹, Sa'odah², Najib Hasan³
Universitas Muhammadiyah Tangerang
luckyastini30@gmail.com , saodah.umt@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to obtain information about the effectiveness of the online learning process in the Covid-19 pandemic. The study uses qualitative with descriptive analysis method. In this study, the respondents involved were 2 people from SD Negeri Karawaci 10 Kota Tangerang, consisting of 1 teacher, and 1 student. The interviews were conducted in a structured manner with questions compiled and linked and developed with related literature. The results of this study are less effective online learning because of the lack of facilities and infrastructure as well as the unpreparedness of technological educations.

Keywords : *Online Learning, Learning Effectivitas, Covid-19 Pandemic.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifitasan proses pembelajaran online di masa pandemi Covid-19. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Dalam penelitian ini, responden yang berkaitan sebanyak 2 orang dari SD Negeri Karawaci 10 Kota Tangerang, terdiri dari 1 guru, dan 1 murid. Wawancara dilakukan terstruktur dengan pertanyaan yang disusun dan dikaitkan serta dikembangkan dengan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran online karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.

Kata Kunci : Pembelajaran Online, Efektifitas Belajar, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu pondasi dalam hidup seseorang yang harus dibangun dengan sebaik mungkin baik dengan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan seseorang yang diturunkan dari generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan harus berlangsung terus menerus dan tujuan pendidikan untuk menempatkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, karakter mulia dan keterampilan untuk hidup mandiri dan membantu pendidikan yang lebih besar. Seiring dengan waktu, dunia pendidikan juga harus dikembangkan, di samping kegiatan belajar.

Pendidikan merupakan bagian dari tanggung jawab bersama pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah mengatur Sistem Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Bab I pasal I tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik di masyarakat, bangsa dan Negara. Sistem Pendidikan Nasional didukung oleh program Kurikulum 2013 yang telah dicanangkan oleh Kemendikbud. Kurikulum 2013 (K13) ini diterapkan diberbagai jenjang mulai dari SD hingga SMA yang menekankan pada pembelajaran tematik dengan menggunakan tema dalam proses pembelajaran sebagai pengait berbagai mata pelajaran. Keberhasilan proses belajar dalam suatu kurikulum dapat diukur dengan tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil dari proses belajar sering kali disebut prestasi belajar. Prestasi belajar yang tinggi dapat diraih dengan penggunaan kurikulum yang tepat. Guru dan siswa difokuskan pada kompetensi essensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran pada tingkat selanjutnya. Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik apabila guru dapat memvariasikan berbagai metode, media dan model pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, maka dunia pendidikan juga perlu dikembangkan, Guru dituntut untuk kreatif dan lebih inovatif dalam mencari terobosan dalam melaksanakan pendidikan di kelas. Namun, dikarenakan adanya wabah Corona virus Disease (*Covid-19*), yaitu sebuah virus yang melanda dunia pada akhir tahun 2019 hingga saat ini tahun 2021. Adanya virus ini memberikan dampak yang luar biasa pada hampir semua bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Untuk menyikapi dampak wabah tersebut bagi pendidikan, mulai tanggal 16 Maret 2020 hingga saat ini pemerintah meminta untuk menutup semua sekolah. Dan salah satu tindakan lainnya yang dilakukan pemerintah yaitu menerbitkan surat edaran No. 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 yang berisikan tentang pelaksanaan kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran corona virus disease (*COVID-19*). Dengan adanya peraturan baru tersebut, maka siswa dan guru tidak dianjurkan untuk belajar secara tatap muka dan mulai diganti dengan belajar dari rumah. Hal ini tentu saja diperlukan penguasaan ilmu teknologi

bagi guru dan siswa agar pembelajaran jarak jauh tetap berjalan dengan efektif ditengah masa pandemi ini. Sehingga sudah beberapa bulan ini guru-guru harus lebih interaktif dan kreatif untuk menyampaikan pembelajaran agar para siswa tidak ketinggalan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona virus Disease (*Covid-19*) bahwa pembelajaran harus dilakukan melalui pembelajaran dalam jaringan (daring) atau pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, serta kegiatan dan tugas dapat bervariasi antara siswa, sesuai dengan kepentingan dan kondisinya masing-masing, termasuk mempertimbangkan akses kesenjangan / fasilitas selama pembelajaran dari rumah

KAJIAN PUSTAKA

Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas belajar adalah ukuran keberhasilan dari proses interaksi antara siswa dan guru dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dalam hal ini diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa meningkat maka model pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa menurun atau tetap (tidak ada peningkatan) maka model pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Pembelajaran yang efektif menurut Shadiqien adalah pembelajaran yang memberi ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, sehingga secara efektif pembelajaran itu akan memberikan manfaat pada siswa dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan, nilai konsep, dan menciptakan keserasian dengan sesama murid dari hasil belajar yang didapat.(Astuti, Melia. 2020)

Menurut Miarso efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu Pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau diartikan sebagai

ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “doing the right things” atau “melakukan hal yang benar”. (Anjani, Hudaya, Abidin Zainal. 2020)

Dari beberapa uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran merupakan pembelajaran yang tidak terlepas dari aktivitas yang berkualitas dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru dan akan menjadi tolak ukur keberhasilan guru dalam kelas. Jika dikaitkan dengan hasil belajar maka pembelajaran dapat dikatakan efektif jika terdapat perubahan yang positif pada siswa dan termasuk pada perolehan hasil belajar yang meningkat atau sesuai dengan ketentuan KKM yang ditetapkan.

Belajar

Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku atau potensialnya sebagai akibat dari pengalaman atau latihan yang diperkuat.

Menurut Susanto belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak. (Susanto, 2016, h.4)

Menurut Rusman belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu siswa. (Rusman, 2017, h.1)

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan pengetahuan baru dari berbagai pengalaman yang telah dilalui dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas diri individu tersebut dan berguna untuk masyarakat disekitarnya.

PPKn

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang mengingatkan kita akan pentingnya hak-hak dan nilai-nilai hak warga negara sehingga setiap hal dilakukan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa dan tidak menyimpang dari apa yang diharapkan. Karena dalam nilai-nilai penting, pendidikan ini telah diterapkan sejak

usia dini di setiap tepi pendidikan dari awal ke universitas untuk menggabungkan sumber penerus bangsa yang kompeten dan siap untuk menjalani kehidupan bangsa dan negara.

Menurut Winataputra mengartikan Pendidikan kewarganegaraan adalah program Pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur.(Hartantri, 2021, h.4)

Menurut Soemantri, Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, positif influence pendidikan sekolah, masyarakat, orang tua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar-pelajar berfikir kritis, analitis, dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.(Hartantri, 2021, h.4)

Berdasarkan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan kewarganegaraan ialah Pendidikan yang membawa misi Pendidikan moral bangsa untuk membentuk warga negara yang cerdas, demokratis, dan berakhlak mulia, yang secara konsisten melestarikan dan mengembangkan cita-cita demokrasi dan membangun karakter bangsa.

Pembelajaran dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat.

Menurut Azhar pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.(Pohan, 2020, h.1)

Menurut Meidawati, dkk pembelajaran daring learning merupakan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswa dan guru berada dilokasi yang berbeda sehingga memerlukan sistem komunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang dibutuhkan didalamnya. Pembelajaran ini dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.(Pohan, 2020, h.2)

Menurut Dogmen Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (self study). (Abidin, 2020)

Jika dilihat dari beberapa pengertian diatas, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja dengan hanya memanfaatkan akses internet namun ini juga berarti bahwa pembelajaran ini sangat membutuhkan saluran internet dan komputer maupun android.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif yang membahas sesuai kenyataan dilapangan mengenai keefektifan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Karawaci 10 Kota Tangerang. Penelitian deskriptif ini depergunakan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang berhubungan dengan keefektifan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Karawaci 10 Kota Tangerang. Penelitian ini akan dilakukan dengan kerjasama antar peneliti dan wali kelas V SDN Karawaci 10 Kota Tangerang. Mengumpulkan informasi tentang keadaan yang nyata sekarang.

Tabel 1. Pedoman Penelitian

No.	Arsip Pedoman	Ada/Tidak	Keterangan
1	Observasi		
2	Foto-foto kegiatan wawancara		
3	Foto-foto sekolah beserta fasilitasnya		

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis dari data observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan analisis data, dalam menganalisis data teknik data yang digunakan

yaitu teknik analisis deskriptif dan model yang digunakan yaitu model miles & huberman yang meliputi reduksi data, data display (penyajian data), dan conclusion drawing / verification (kesimpulan / verifikasi). Model analisis miles dan huberman dapat digambarkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan tidak langsung. Beberapa macam triangulasi antara lain: triangulasi sumber (data), triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber (data) adalah Teknik ini berarti teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, agar penelitian sesuai dengan tujuan mengenai efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke sekolah sebagai objek penelitian yang terdiri dari guru wali kelas V dan kepala sekolah dasar negeri Karawaci 10 Kota Tangerang. Triangulasi teknik merupakan teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari kegiatan wawancara, dan dicek dengan dokumentasi. Triangulasi waktu Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari waktu pagi hari hingga siang hari. Dengan begitu akan diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau data yang berbeda. (Moleong, 2014, h.330)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dan pengajaran dalam mencapai tujuan agar dapat efisiensi dan efektifitas dalam belajar mengajar maka harus tetap dilaksanakan. Dikarenakan untuk menghindari penyebaran Corona Virus Disease19 atau *Covid-19* maka pembelajaran dilaksanakan secara dalam jaringan (daring). Salah satu dampak dari pandemi *Covid-19* yang sedang terjadi saat ini adalah berubahnya bentuk pembelajaran dari yang dulu lebih banyak menggunakan system tatap muka di dalam kelas, akan tetapi karena adanya pandemi *Covid-19* yang dapat menularkan virus secara cepat melalui kontak

langsung dengan penderita maka dilarang untuk mengadakan sebuah perkumpulan. Dunia Pendidikan menjadi salah satu dampak dari adanya pandemi ini.

SD Negeri Karawaci 10 merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) yang berlokasi SDN Karawaci 10 berada di Jl.Cibodas Raya, Perumnas 1, Karawaci Baru, Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Pembelajaran daring mulai diterapkan di SD Negeri Karawaci 10 pada bulan Maret tahun 2020 setelah keluarnya surat edaran dari Kemendikbud untuk mengadakan belajar dari rumah pada tanggal 17 Maret 2020. Isi surat tersebut yaitu menghimbau agar kegiatan pembelajaran untuk siswa dari rumah saja. Guru tetap hadir di sekolah dan melakukan pemantauan kepada siswa yang telah diberikan tugas yang dikerjakan di rumah.

Adapun temuan khusus pada penelitian ini akan menjawab pertanyaan pada fokus penelitian yaitu berkaitan dengan analisis keefektifan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SDN Karawaci 10 Kota Tangerang. Temuan khusus penelitian ini adalah menganalisis tentang hasil penemuan–penemuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari temuan budaya literasi terhadap prestasi belajar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa keefektifan pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V kurang efektif. Dari hasil wawancara langsung dengan mewawancarai wali kelas V dan salah satu siswa kelas V, dan peneliti melakukannya dengan menggunakan Aplikasi WhatsApp untuk proses pembelajaran selama pandemi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Dari paparan data sebelumnya, analisis tentang efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn kelas V SD Negeri Karawaci 10 tahun ajaran 2020/2021 dapat dipaparkan antara lain sebagai berikut:

1. Efektivitas pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Karawaci 10

Pembelajaran yang efektif menurut Shadiqien (2020) dalam, jurnal Astuti adalah pembelajaran yang memberi ruang pada peserta didik untuk belajar secara baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap,

sehingga secara efektif pembelajaran itu akan memberikan manfaat pada siswa dalam menumbuhkan kemampuan keterampilan, nilai konsep, dan keserasian dengan sesama murid dari hasil belajar yang didapat.

Berdasarkan hal di atas, pelaksanaan pembelajaran daring di kelas V SD Negeri Karawaci 10 kurang efektif, terutama dalam pembelajaran PPKn, karena dalam pelaksanaan pembelajaran daring siswa hanya diberikan tugas mengerjakan soal-soal evaluasi dan hanya sesekali praktik, dan guru pun tidak tahu apakah siswa benar-benar paham atau tidak. Mengingat siswa belajar di rumah didampingi oleh orang tua atau wali murid, sehingga tidak menutup kemungkinan jika tugas siswa dibantu oleh orang tua atau wali murid.

2. Kelebihan dan kekurangan pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Karawaci 10

Berdasarkan paparan data sebelumnya, kelebihan pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Karawaci 10 ialah:

- a. Siswa tidak bergantung dengan guru. Jika biasanya di sekolah siswa selalu mengandalkan guru untuk bertanya tentang hal yang tidak ia ketahui, maka dengan pembelajaran daring siswa dapat belajar atau bertanya kepada orang tua maupun ke internet.
- b. Lebih efektif dalam segi tempat dan waktu. Siswa dapat belajar lebih santai dari rumah, tidak perlu berangkat ke sekolah pagi-pagi sekali, dan siswa memiliki waktu belajar yang lebih lama di rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat Emphy dan Zhuang (2005) (dalam Mutia dan Leonard, 2013:282) tentang keuntungan *E-learning*, yaitu (a) mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat mengakses dari berbagai lokasi dan tempat. (b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan *E-learning*, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berbeda dengan belajar di kelas, dimana semua pelajar belajar dan berhenti pada waktu yang sama.

- c. Meningkatkan kepercayaan diri siswa. Karena pembelajaran dilakukan secara daring, maka siswa yang pemalu akan lebih percaya diri, karena mereka hanya bertatap dengan kamera/handphone.

Selain beberapa kelebihan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, berikut adalah kelemahan pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil belajar PPKn siswa kelas V SD Negeri Karawaci 10 ialah:

- a. Terbatasnya kuota internet. Mengingat mata pencaharian orang tua siswa SD Negeri Karawaci 10 tidak tetap, karena sebagian besar orang tua siswa ada yang bekerja sebagai buruh pabrik, kuli di pasar dan tukang becak sehingga untuk membeli kuota internet mereka keberatan dan sedangkan untuk kuota internet dari kemendikbud pun terbatas tidak semua mendapatkannya. Karena kuota internet ini adalah faktor terpenting dalam pembelajaran daring, jika tidak ada kuota internet maka siswa terkendala dalam mengerjakan dan mengunduh tugas yang diberikan oleh guru yang dikirimkan melalui aplikasi whatsapp.
- b. Guru tidak dapat berinteraksi secara langsung. Saat pelaksanaan pembelajaran daring guru tidak mengetahui perkembangan siswa secara nyata. Karena dalam prosesnya guru hanya memberikan tugas, lalu siswa memberi umpan balik berupa jawaban atau hasil belajar. Sehingga guru tidak mengetahui apakah siswa itu benar-benar paham atau tidak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain :

1. Pembelajaran daring dalam pembelajaran PPKn di kelas V kurang efektif. Pembelajaran daring pada setingkat sekolah dasar seperti sebuah keterpaksaan

yang mau tidak mau harus dilakukan oleh guru dan siswa. Karena pada pelaksanaannya siswa hanya diberikan tugas-tugas oleh guru, sehingga guru pun tidak mengetahui apakah siswanya paham atau tidak. Pemberian tugas dari guru biasanya hanya berupa perintah mengerjakan tugas dari halaman sekian sampai halaman sekian dan hanya sesekali praktik. Sehingga melatih siswa untuk tidak bergantung pada guru, siswa dapat mencari jawaban dari rasa ingin tahunya dari pihak lain misalnya orangtua, teman, saudara atau dari internet dan menuntut guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Guru dapat membuat video pembelajaran yang semenarik mungkin, menggunakan animasi-animasi yang mana hal tersebut sangat disukai oleh anak-anak.

2. Selain itu, terdapat kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring misalnya jaringan internet tidak merata dan akses internet yang mahal. Mengingat mata pencaharian orangtua siswa sebagian besar tidak berpenghasilan tetap, maka untuk membeli kuota internet pun sangat keberatan karena kuota internet yang diberikan oleh kemendikbud tidak merata atau tidak semua siswa mendapatkannya. Kuota internet adalah masalah utama karena sangat diperlukan saat proses pembelajaran daring. karena untuk mengirim tugas berupa foto, video atau audio membutuhkan koneksi yang cukup. Sistem penilaian siswa dilakukan setiap harinya, siswa diberikan batas waktu sampai pukul 20.00 untuk mengirimkan jawaban/hasil belajarnya, jika melebihi batas waktu yang ditentukan maka siswa dianggap tidak mengerjakan tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjani, Hudaya, Abidin Zainal. 2020. Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*.
- Astuti, Melia. 2020. Analisis Efektifitas Penyelenggaraan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Integrated Elementary Education*.
- Hartantri, Saodah. 2021. *Konsep Dasar PKN SD* : CV Confident. <https://muhammadhalim22.wordpress.com/2018/03/15/efektifitas-dan-efisiensi-belajar-dalam-perspektif-islam-dan-sains/>

- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis PendidikanIlmiah*. Purwodadi: CV Sarnu Untung.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: PT. Khrisma Putra Utara.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.